

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan berawal dari proses pembuahan dan berlangsung hingga lahirnya bayi. Kehamilan adalah suatu keadaan yang istimewa bagi seorang wanita sebagai calon ibu, karena pada masa kehamilan akan terjadi perubahan fisik yang mempengaruhi kehidupannya. Pola makan dan gaya hidup sehat dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim ibu. Dari ibu yang sehat dan dengan bayi yang dikandung juga sehat adalah keindahan dan kenyamanan tersendiri untuk banyak orang terutama untuk sang ibu.

Rata-rata lama pada kehamilan biasanya yaitu 280 hari (bisa juga di katakan 40 minggu atau 9 bulan 7 hari terhitung dari awal pertama dari haid terakhir (Prawiroharjo, dkk, 2014: 89). Angka kematian ibu yaitu di dapat pada wilayah Yogyakarta pada 2019 sebanyak 119,8 dari 100.000 lahir hidup. Presentase jumlah yang di dapat mengenai kematian bayi di Yogyakarta yaitu 7.18/100 yang lahir (Dinas Kesehatan, 2020). Adapun mengenai jumlah kematiannya pada seorang ibu di Wilayah Bantul dari tahun 2019 sebanyak 99,45/100.000 yang lahir sama artinya dengan 13 permasalahan yang ada. Jumlah kematian dari bayi di Wilayah yogyakarta khususnya bantul yaitu 8,41per/1.000 lahir hidup serta 110 di laporkan kehilangan neonatus (Dinas Kesehatan, 2020).

Anemia adalah permasalahan yang ada di sebabkan oleh keadaan dari hemoglobin (Hb) di bawah 11 gr/dL. Anemia pada masa hamil sering di sebut sebagai "*potential danger to mother and child*" serta di artikan menjadi bisa jadi menjadi dapat bahaya untuk wanita hamil serta bayinya. Sebab itu anemia seharusnya lebih di perhatian serius oleh semua yang di anggap penting dari pelayanan kesehatan. Kurangnya zat besi di badan sumber permasalahan dari anemia pada wanita hamil. Anemia adalah zat besi yang di sebabkan dari kurangnya zat besi, asam folat dan vitamin B12 sebab asupan kurang cukup atau tidak

sedianya zat besi yang sangat buruk (H. sari, 2022). Anemia merupakan penyebab utama dari pendarahan (28%) sehingga membuat naiknya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia. Sehingga menjadi masalah utama pendarahan dari wanita hamil (Aini, 2021).

Pada kasus ini Jangkauan yang ada di wilayah Yogyakarta mengenai kematian ibu hamil meningkat yaitu 38,08%, karena di sebabkan oleh kurangnya zat besi. Penyakit anemia yaitu kondisi di mana angka serta skala sel darah merah serta skala hemoglobin (Hb) timbul kurang dari batas normalnya, mengantisipasi oksigen dari darah di distribusikan menuju dalam sekalian bagian badan, serta kurangnya darah faktor dari rendahnya mutu kesehatan serta kurangnya gizi (Dinas Kesehatan 2020).

Anemia pada masa hamil menentukan dari kadar hemoglobin (Hb) di bawah 11 gr/dL menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Anemia dapat meningkatkan risiko kematian dan dapat mengakibatkan komplikasi dan kandungan, sehingga menjadi perhatian yang utama dalam kesehatan masyarakat (Christian, 2010; Ozaltin et al., 2010). Anemia meningkatkan risiko perdarahan saat melahirkan, yang dapat berakibat fatal bagi ibu hamil (Thanzihal,dkk., 2020).

Anemia pada masa kehamilan terjadi ketika tubuh mengalami kekurangan zat besi. H. Sari (2020) mendefinisikan anemia pada ibu hamil yaitu kurangnya zat besi sebagai salah satu penyebab kematian di antaranya yaitu kurangnya zat besi, asam folat, dan vitamin B12. Anemia merupakan penyebab utama perdarahan, yaitu sebesar 28%, yang secara tidak langsung berkontribusi tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia. Ibu hamil sering mengalami pendarahan akibat anemia (Aini, 2021).

Untuk menurunkan angka kematian pada ibu hamil, penulis perlu memberikan pelayanan hamil, nifas, bersalin serta KB kepada ibu yang hamil di lingkungannya (Hardiningsih, Yuni, & Nurma, 2021). Dalam hal sumber daya manusia, bidan menjadi salah satu ujung pemegang peran

secara langsung pada penurunan angka meninggal pada wanita hamil serta angka meninggalnya neonatus/janin yang cepat. Ibu hamil diwajibkan oleh undang-undang yang berbadan dua di haruskan melakukan pemeriksaan kandungan pada klinik, puskesmas, ataupun RS minimal empat kali, pada trimester satu satu kali, trimester dua satu kali, dan trimester tiga dua kali untuk memenuhi persyaratan program 10T (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Asuhan pada persalinan adalah melakukan pertolongan pada proses persalinan dengan standar Asuhan Persalinan Normal (APN) serta asuhan nifas di lakukan sebanyak 4 kali, yaitu pada 6-12 jam pasca bersalin, 6 hari pada pasca bersalin, 2 minggu pada pasca persalinan dan pada 6 minggu pasca bersalin pada Ny. F melalui kunjungan Antenatal Care di Klinik Asih Waluyojati sebesar 2 kali, sejak kunjungan ada masalah atau bahkan keluhan pada Ny. F yaitu anemia, di sebabkan karena tidak mengertinya dan tidak patuh Ny.F dari mengkonsumsi tablet Fe dan makanan yang menambah darah atau Hb, penulis memberikan semangat ibu untuk mengkonsumsi tablet penambah darah dan makanan penambah darah atau Hb sesuai dengan anjuran dan menganjurkan ibu untuk mengonsumsi tablet penambah darah 2x1 bersama dengan vitamin C dan air jahe tambah gula.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penulis ingin melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. F usia 26 Tahun Multipara dengan Anemia ringan Di Klinik Asih Waluyojati” sehingga bidan klien dapat menjalani hubungan kerja yang lebih baik. Yang berbenturan dari meningkatnya asuan *aternatal care* serta kepatuhan pengguna mengonsumsi Tablet Fe dan berkurangnya angka meninggalnya pada ibu dan bayi. Ibu F terpilih dan di pilih sebagai bahan topik penulis karena memenuhi semua persyaratan yang di perlukan.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang ada, maka penulis menentukan permasalahan yang ingin di telaah yaitu berupa "Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan bagaimana yang di lakukan pada Ny. F G3P2A0A UK 39⁺¹ usia 26 tahun Multipara dengan Anemia Di Klinik Asih Waluyo Jati Yogyakarta.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny.F Umur 26 Tahun G3P2A0 di Klinik Asih Waluyo Jati Yogyakarta sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan Kebidanan kehamilan trimester III pada Ny. F umur 26 tahun G3P2A0 Di Klinik Asih Waluyo Jati Yogyakarta sesuai standar pelayanan kebidanan.
- b. Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. F umur 26 tahun P3A0 Di Klinik Asih Waluyo Jati Yogyakarta sesuai standar pelayanan kebidanan.
- c. Mampu melakukan asuhan kebidanan nifas Ny. F umur 26 tahun P3A0 Di Klinik Asih Waluyo Jati Yogyakarta sesuai standar pelayanan kebidanan.
- d. Mampu melakukan asuhan pada bayi baru lahir serta *neonatus* pada bayi Ny. F umur 26 tahun Di Klinik Asih Waluyo Jati Yogyakarta sesuai standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat

Asuhan kebidanan yang konsisten di harapkan dapat memberikan keuntungan sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Klien

Klien mampu mendapatkan asuhan kebidanan secara komprehensif guna mengurangi kesulitan yang timbul akibat faktor dari kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus sehingga mampu mendapatkan penanganan yang tepat.

2. Manfaat bagi penulis

Penulis di tuntut untuk memberikan perawatan berkelanjutan sesuai dengan standar layanan kebidanan saat ini dengan menggunakan teori-teori yang ada di kampus dan berkolaborasi dengan ide-ide yang ada di lapangan.

3. Manfaat bagi Klinik Asih Waluyo Jati

Diharapkan asuhan kebidanan ini mampu meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan mulai dari masa kehamilan sampai dengan KB bagi mahasiswa kebidanan.

4. Manfaat bagi Mahasiswa

Siswa dapat menggunakan mengenai asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas, dan BBL serta dapat digunakan sebagai bahan acuan penambahan dalam proses belajar serta sebagai contoh untuk memberikan asuhan kebidanan komprehensif untuk kedepannya.